

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor *Food And Beverages*

Woro Dwi Hartanty¹, Peter Rajagukguk², Isoni³, Susanti⁴, Suparti⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: peter.ptr@bsi.ac.id

Article History:

Received: 06 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Keywords: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif statistik dan data yang digunakan data sekunder melalui www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda, pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar lebih meningkatkan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.*

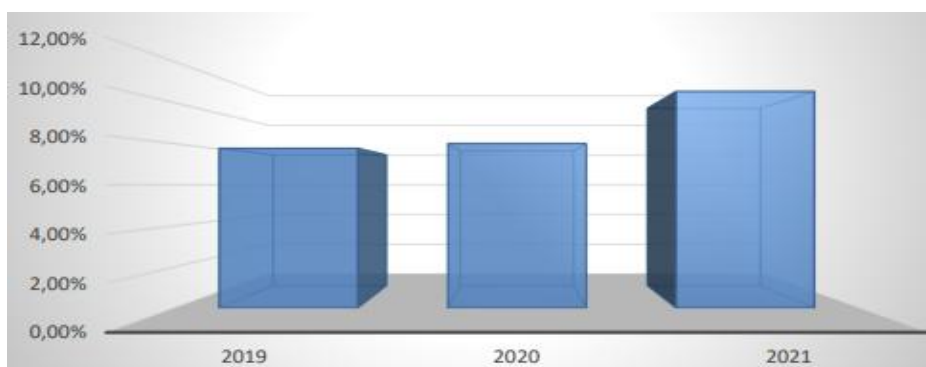
PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan di *Food and Beverage* terus menunjukkan perkembangannya, perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi yang sangat diperlukan masyarakat. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi mengacu pada banyaknya permintaan calon konsumen sehingga perusahaan berupaya menciptakan penawaran pada pangsa pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah.

Industri pengolahan mengukuhkan posisinya sebagai penyumbang terbesar PDB nasional di tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang bisa bertahan pada masa pandemic covid-19, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh

masyarakat. Oleh karena itu perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki pangsa pasar dan jumlah konsumen yang cukup besar, yang menghasilkan kebutuhan konsumsi untuk masyarakat setiap harinya. Hal ini menjadi dasar aktivitas perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja.

Setiap perusahaan selalu berusaha keras untuk memperoleh profit yang optimal, termasuk perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Dengan adanya laba, dianggap sebagai cerminan dari suatu pencapaian perusahaan yaitu berupa keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan operasional di dalamnya. Laba perusahaan merupakan parameter yang dipergunakan guna bertahan serta melanjutkan operasi bagi sebuah industri (Lie, Inrawan, and Persediaan 2017). Seiring berjalannya waktu laba yang didapat pada operasi industri akan terus mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan keuntungan yang didapat oleh industri sub sektor makanan dan minuman berdasarkan data BPS tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Profitabilitas Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada industri di bidang makanan serta minuman pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang terus bergerak naik. Pada tahun 2019 rerata tumbuhnya keuntungan yakni sejumlah 7.78% lalu terjadi kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.23% menjadi 8.01%. Seperti dua tahun sebelumnya pada tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 2.54% menjadi 10.55%. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam keadaan baik meskipun dalam suasana pandemi covid-19.

Dengan menjaga kinerja penjualan akan membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik tentunya diikuti dengan biaya yang minim atau sesuai dan tidak melebihi penjualan. Karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang terukur melalui profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, banyak pemimpin perusahaan yang menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya mereka dalam menjalankan usahanya. Selain itu profitabilitas juga sering dijadikan tolak ukur bagi investor maupun kreditur ketika ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman modal usaha pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan efisien untuk tujuan menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dayanya, yaitu yang dihasilkan dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modal (Hery 2023). Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, semakin efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Nuriyani and Zannati 2017). Alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah penggunaan *Return On Assets* (ROA) karena memungkinkan investor untuk menentukan apakah manajemen perusahaan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan keuntungan (Putri and Wijayanto 2020; Umam and Yusuf 2024; Yusuf and Suherman 2021).

Tabel 1. Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2019– 2021

No	Kode	Profitabilitas (%)		
		2019	2020	2021
1	AISA	60,7	59,9	49,8
2	CEKA	94,2	11,6	11,0
3	CLEO	10,5	10,1	13,4
4	DLTA	22,3	10,1	4,3
5	HOKI	12,2	4,2	1,3
6	ICBP	13,8	7,2	6,7
7	INDF	6,1	5,4	6,2
8	MYOR	10,8	10,6	6,1
9	MLBI	41,6	9,8	22,8
10	PSDN	3,4	6,8	11,5
Rata-Rata		27,56	13,57	13,31

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas sebesar 27,56, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,57 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 13,31. Dari sini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas rata-rata perusahaan *Food and Beverages* mengalami penurunan karena ketidakmampuan perusahaan untuk memulihkan jumlah aset yang digunakan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan, termasuk keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen aset yang dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Efektivitas manajemen perusahaan diukur dengan rasio ini. Rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset dan aset saat ini tidak digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur berapa banyak modal kerja yang dimiliki bisnis untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah aktiva yang paling liquid dan merupakan bagian dari unsur modal yang paling mampu dalam membayar hutangnya. Semakin besar jumlah kas dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Jumingan 2011). Perputaran kas merupakan berputarnya kas saat uang diinvestasikan dalam komponen modal kerja yang tinggi saat kembali menjadi uang (Subramanyam 2017).

Dalam proses peningkatan laba perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengendalikan perputaran kas karena sangat penting dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga kas harus dikelola dengan baik agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Andriani, 2022).

Tabel 2. Perputaran Kas pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2019 – 2021

No	Kode	Perputaran Kas (Kali)		
		2019	2020	2021
1	AISA	29,6	9,1	10,7
2	CEKA	4,5	9,0	15,8
3	CLEO	0,2	0,1	0,1
4	DLTA	0,9	0,7	0,2
5	HOKI	43,4	61,7	35,1
6	ICBP	6,5	5,2	3,8
7	INDF	6,8	5,3	4,2
8	MYOR	9,1	7,2	8,2
9	MLBI	19,2	5,6	3,9
10	PSDN	25,4	32,6	39,3
Rata-Rata		14,56	13,65	12,13

Tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran kas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata perputaran kas di tahun 2019 sebanyak 14,56 kali, di tahun 2020 menurun sebanyak 13,65 kali dan tahun 2021 menurun kembali sebanyak 12,13 kali membuat perputaran kas dari perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2019 dan tahun 2021 menurun kembali sebanyak 12,13 kali menunjukkan perputaran kas dari perusahaan *Food and Beverages* mengalami penurunan 0,91% hingga 2,43% tahun 2021. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur frekuensi persediaan perusahaan dijual dan diganti selama jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dengan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Lemahnya penjualan dan surplus persediaan merupakan indikator rendahnya perputaran persediaan sedangkan penjualan kuat menunjukkan perputaran persediaan tinggi. Namun, penjualan yang cepat harus dibarengi dengan keuntungan yang cukup.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaan barangnya selama satu tahun. Ini ditentukan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Kasmir 2016). Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering uang yang digunakan untuk persediaan berputar dalam. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering uang yang digunakan untuk persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan seberapa sering seluruh persediaan diganti selama setahun. Semakin baik maka semakin besar rasio ini dan sebaliknya. Perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki persediaan likuid jika rasio yang dicapai tinggi. Demikian pula, jika perputaran persediaan rendah, ini menandakan bahwa perusahaan beroperasi tidak efisien atau kurangnya produktivitas, yang berdampak pada profitabilitas (Sukamulja 2022).

Tabel 3. Perputaran Persediaan Tahun 2019 – 2021

No	Kode	Perputaran Pesediaan		
		2019	2020	2021
1	AISA	14,7	11,1	12,0
2	CEKA	9,3	11,2	13,5
3	CLEO	7,1	5,6	5,7
4	DLTA	1,1	0,9	0,3
5	HOKI	9,5	6,8	5,5
6	ICBP	7,1	7,0	7,0
7	INDF	5,1	5,3	5,6
8	MYOR	5,6	6,1	7,2
9	MLBI	8,4	6,2	5,9
10	PSDN	5,5	4,4	4,9
Rata-Rata		7,34	6,46	6,76

Tabel 3 menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata perputaran persediaan di tahun 2019 sebanyak 7,34, di tahun 2020 menurun 0.88% menjadi 6,46 kali dan tahun 2021 mengalami peningkatan 0.3% menjadi 6,76 maka terjadi ketidakstabilan. Hal ini berarti perputaran persediaan pada perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2019-2021 tidak stabil atau mengalami fluktuasi.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas mempunyai tingkat hasil yang berbeda. (Wilasmi et al., 2020) Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Liana et al. (2017) menyatakan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Armereo & Saputra (2020) menyatakan perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian latar belakang diatas, mendorong adanya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (eksplanatory research). Penelitian *eksplanatory research* bermaksud untuk menguji hipotesa antara variabel- variabel penelitian sehingga diketahui pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rajagukguk 2016).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah dipublikasikan oleh individu ataupun lembaga/organisasi. Teknik pengumpulan data

yaitu teknik dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id yang telah dipublikasikan. Populasi pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan sub sektor *Food and Beverages* tahun 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian yaitu 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan, koefisien Determinasi (R-Square). Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah software SPSS versi 25 (Ghozali and Ratmono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	30	.10	61.70	13.4467	15.50199
Perputaran Persediaan	30	.30	14.70	6.8533	3.33867
Profitabilitas	30	1.30	94.20	18.1467	21.47585
Valid N (listwise)	30				

Sumber data diolah dengan SPSS, 2024

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4 menggambarkan karakteristik dari variabel yang diamati. Perputaran Kas (X1) memiliki rata-rata yang relatif tinggi, dengan nilai maksimum yang cukup jauh dari nilai minimumnya, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam perputaran kas perusahaan. Perputaran Persediaan (X2) memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan perputaran kas, tetapi tetap menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara nilai maksimum dan minimumnya. Sementara itu, Profitabilitas (Y) memiliki rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan, namun memiliki standar deviasi yang cukup tinggi, menunjukkan variasi yang besar dalam tingkat profitabilitas perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.88128554
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.138
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.210
Point Probability		.000

Sumber data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov menggunakan metode Exact sig sebesar 0,210 dimana $0,210 > 0,05$ jadi nilai residual berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

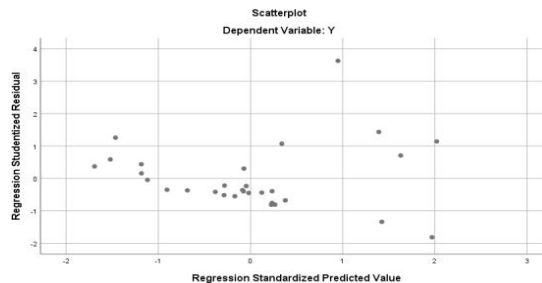
Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.011	7.970		
	X1	-.272	.228	.952	1.050
	X2	3.620	1.056	.952	1.050

Sumber data diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 6 bahwa nilai Tolerance perputaran kas (X1) adalah 0,952 dan nilai VIF 1,050, kemudian nilai Tolerance perputaran persediaan (X2) adalah 0,952 dan nilai VIF 1,050. Semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 diatas memperlihatkan titik-titik menyebar tidak teratur atau acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3.011	7.970	
	X1	-.272	.228	-.196
	X2	3.620	1.056	.563

Sumber data diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -3,011 - 0,272 X1 + 3,620 X2$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -3,011 bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai perputaran kas (X1)

- dan perputaran persediaan (X2) pada model penelitian ini bernilai nol, maka nilai profitabilitas (Y) sebesar -3,011.
2. Perputaran kas (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,272 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perputaran kas (X1) akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar -0,272 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
 3. Perputaran persediaan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 3,620 bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perputaran persediaan (X2) akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas akan sebesar 3,620 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 8. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.378	.709
	X1	-1.193	.243
	X2	3.427	.002

Sumber data diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 8 diketahui Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas memiliki t-hitung = -1,193 dan t-tabel = 2,051. Maka, nilai t-hitung < t-tabel = -1,193 < 2,051 dan nilai tingkat signifikan $0,243 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi tahunan dalam perkembangan kas dan juga dapat disebabkan oleh piutang tak tertagih, yang memaksa perusahaan untuk menanggung kerugiannya. Kas perusahaan digunakan untuk memenuhi biaya-biaya perusahaan dan juga untuk membeli aset tetap dan menambah investasi lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri and Wijayanto (2020) dan Islamiah & Yudiantoro (2022) serta Liana et al. (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas memiliki t-hitung = 3,427 dan t-tabel = 2,051. Maka, nilai t-hitung > t-tabel = 3,427 > 2,051 dan nilai tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menangani manajemen keuangannya secara efisien, terutama dalam mengendalikan perputaran persediaannya. Semakin cepat atau semakin baik waktu rata-rata antara investasi persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan, maka keadaan perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikendalikan dengan baik bahkan cenderung menunjukkan angka yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung, Siregar, and Gani (2022) dan Fatmawati, Yana, and Bebasari (2023) membuktikan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	4102.684	2	5.973	.007 ^b
	Residual	9272.471	27		
	Total	13375.155	29		

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant) (X2) (X1)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f-hitung > f-tabel = 5,973 > 3,354 dengan nilai tingkat signifikan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama dapat

mempengaruhi profitabilitas. Apabila terjadi peningkatan atau penurunan perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama maka akan dapat mempengaruhi besarnya nilai profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bijak (2022) dan Armereo & Saputra (2020) membuktikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.255	18.53173

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berpedoman pada tabel 8. mengenai uji t, apabila variabel Perputaran kas mempunyai angka signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,243 yang berarti $0,243 > 0,05$ dan mempunyai nilai T-hitung kurang dari T-tabel 2,051 yakni sejumlah -1,193 yang berarti $-1,193 < 2,051$. Hal tersebut menunjukkan bila Profitabilitas dengan memakai Persediaan kas tidak terdapat pengaruh bagi tumbuhnya laba dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di masa 2019-2021, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian regresi didapatkan hasil koefisien korelasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah negatif. Profitabilitas akan turun ketika perputaran kas meningkat, dan sebaliknya, ketika perputaran kas menurun, profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Rusnaeni (2018) dan Islamiah & Yudiantoro (2022) serta Putri, Maharani Dewi dkk (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasar pada tabel 8 mengenai tabel uji t, bahwa variabel Perputaran Persediaan mempunyai angka signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sejumlah 0,002 dimana bermakna $0,002 < 0,05$ dan juga angka T-hitung cenderung besar dari T-tabel 3.427 kurang dari t-tabel yaitu sebesar 2,051 yang berarti $3.427 > 2,051$. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan mempunyai dampak signifikan bagi tumbuhnya Profitabilitas dalam industri sub bidang makanan serta minuman dimana ada dalam BEI di periode 2019-2021, maka H_2 diterima. Jika Perputaran persediaan suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Semakin cepat atau semakin baik waktu rata-rata antara investasi persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan, maka keadaan perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikendalikan dengan baik bahkan cenderung menunjukkan angka yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al., (2022) dan Fatmawati et al., (2023) serta Putri, Maharani Dewi dkk (2020) membuktikan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan Perputaran kas dan perputaran persediaan, secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan profitabilitas dalam usaha makanan serta minuman. Nilai signifikan $0.007 < 0.05$ dan nilai $T\text{-tabel} > T\text{-hitung}$ yaitu $5.973 > 3.354$. H_0 diterima, bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bijak (2022) dan Armereo & Saputra (2020) serta Putri, Maharani Dewi dkk (2020) membuktikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Perputaran Kas dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien negatif sebesar $-0,272$. Namun, uji parsial menunjukkan nilai $0,243 > 0,05$, menandakan bahwa secara parsial, variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Hal ini mungkin disebabkan oleh fluktuasi perkembangan kas setiap tahunnya, serta penggunaan kas untuk pembelian bahan baku, yang dapat mengakibatkan perputaran kas yang tidak memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang singkat.

Perputaran persediaan di sisi lain, menunjukkan hubungan positif yang cukup signifikan dengan profitabilitas. Uji parsial menunjukkan nilai $0,002 < 0,05$, mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya, penurunan perputaran persediaan dapat mengurangi profitabilitas.

Uji simultan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan menunjukkan nilai $0,007 < 0,05$, menandakan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas sebesar 30,7%, sementara 69,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, Ririn, and N. Rusnaeni. 2018. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk." Pp. 1–21 in *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. Vol. 1.
- Armereo, Crystha, and Angga Andika Saputra. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Jurnal Akuntanika* 6(1):24–37.
- Bijak, Abdillah. 2022. "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(Special Issue 3):1638–50.
- Fatmawati, Elsy, Ais Nur Yana, and Nataliana Bebasari. 2023. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas." *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan* 1(01):18–25.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*.

- Hery, S. E. 2023. *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comperhesive Edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islamiah, Nurul Ilmilatul, and Deny Yudiantoro. 2022. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3 (2), 177–197." *Journal Page Is Available To* 3(02).
- Jumingan. 2011. *Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Liana, Liana, Darwin Lie, Jubi Jubi, and Ady Inrawan. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI* 3(2):37–44.
- Lie, Darwin, Ady Inrawan, and Perputaran Persediaan. 2017. "PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN." 3(2):37–44.
- Manurung, Alyvia Artha Ruth, Hasrul Siregar, and Petrus Gani. 2022. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *PURIBERSAMA: Jurnal Publikasi Riset Bersama Dosen Dan Mahasiswa* 1(4).
- Nuriyani, Nuriyani, and Rachma Zannati. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(3):425–32. doi: 10.36226/jrmb.v2i3.77.
- Putri, Maharani Dewi, and Andi Wijayanto. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9(4):402–11. doi: 10.14710/jiab.2020.28351.
- Rajagukguk, Pater. 2016. "PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI." *Ecodemica* 4(1):23–31.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Financial Statement Analysis*.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Sebagai DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Edisi REVISI)*. Penerbit Andi.
- Umam, Danang Choirul, and Yusuf Yusuf. 2024. "DETERMINANTS OF FINANCIAL DISTRESS: REVIEW OF THE ASPECTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND ACTIVITY." *International Journal Multidisciplinary Science* 3(1):36–44.
- Yusuf, Yusuf, and Asep Suherman. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2(1):39–49.